

| FEBRUARI | 2024



WARTA WALUBI

WALUBI IKUT MEMBANGUN INDONESIA TERCINTA

**Kunjungan Kombes Pol Ajie
Indra Dwi Atma ke DPP
WALUBI: Mempererat
Kolaborasi Polri dan Komunitas
Umat Buddha**

**Kerjasama Walubi dan Mabes TNI AU
Meriahkan Automotive Air Show 2024
dengan Bhakti Sosial Kesehatan Gratis**

**Masalah Umum Dalam Mempelajari
Agama Buddha**

www.walubi.or.id

League™
LEAD THE WAY

NEW ARRIVAL
SWIFT + INDOOR SHOES

IMPACT OF AGILITY

FOOTWEAR TECHNOLOGY

BREATHABLE

Upper: Synthetic Leather, kombinasi material Mesh dengan breathable sangat baik, Swift adalah sepatu yang easy to clean.

FLEXO LITE

Outsole: Flexolite, yang khusus didesain agar dapat memaksimalkan gerakan menjadi lebih dinamis atau fleksibel. Terbuat dari material Gum Rubber sehingga memiliki karakter anti licin saat digunakan di permukaan lapangan indoor.

SHANK PLATE

Midsole: Injected EVA plus Shankplate didalamnya, meningkatkan stabilitas saat melakukan gerakan lateral yang berkecepatan tinggi. Membuat pergerakan maju, mundur, ke kiri, dan ke kanan jadi lebih stabil.

IN EVA

Material busa pada Midsole, menambah kenyamanan dengan bantalan yang baik.



Visit our website



BERAT **300** gram
*base on size 42

**BADMINTON
TENNIS
TABLE TENNIS
VOLLEY BALL
SQUASH**

Customer Support

09.00 - 17.00 (Monday - Friday)

+62 21 2664 5476

+62 811 1985 706

cs@league.co.id

www.league-world.com

@League_World

League World

League World

BERCA SPORTINDO

PENGANTAR REDAKSI



Namo Buddhaya, Namo Amitufo,

Warta Walubi Edisi Februari 2024 mengajak kita merenungkan pentingnya kolaborasi dan kepedulian sosial. Dalam persiapan Pemilu 2024, Menteri Agama mendorong pemilih pemula untuk bijak menggunakan hak suaranya di acara "Pemilove."

Dalam semangat Imlek 2024, Mahabudhi, Yayasan Kasih LIM, dan DPD WALUBI berbagai daerah membagikan sembako,

mewujudkan cinta kasih. Kerjasama WALUBI dengan Polri dan TNI AU memperkuat bhakti sosial dan kegiatan kesehatan, memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

Edisi ini juga menyajikan refleksi ajaran Buddha dari Abhidhammatthasaṅgaha dan tantangan dalam mempelajari agama Buddha.

Redaksi Warta WALUBI

Redaksi Majalah Warta Walubi Akhir kata, tim redaksi Warta Walubi mengucapkan selamat menikmati pemberitaan yang telah kami sajikan ini. Semoga "Warta Walubi" terus menjadi sumber inspirasi dan pemahaman yang mendalam bagi kita semua. Kontribusi berita terkait kegiatan DPD WALUBI di seluruh Indonesia dapat dikirimkan ke email: dppwalubi@gmail.com.

Selamat membaca

Namo Buddhaya, Namo Amitufo,

TIM REDAKSI

PENASEHAT

Vidyaka Sabha WALUBI

PELINDUNG DAN DEWAN

PEMBINA:

Dra. S. Hartati Murdaya

PEMIMPIN REDAKSI:

Romo Asun Gotama

SEKRETARIS REDAKSI:

Hendra Harjadi
Sumandiri

PHOTOGRAPHY

Dwi Purnomo

ART & LAYOUT

Rusidi

COPY WRITER

Dwi Purnomo

EDITOR

Hendra Harjadi
Sumandiri

Sulasman Mulyono

Romo Asun Gotama

KORSPONDEN :

DPD WALUBI Seluruh Indonesia

OFFICE

Jl. Abdul Muis No.62, Gedung
BERCA Lantai II Jakarta Pusat
11110

Phone +62 3518801

Fax +62 352240

E-mail. dppwalubi@gmail.com

web. www.walubi.or.id

DAFTAR ISI

- 02 Menag Ajak Pemilih Pemula Gunakan Hak Suara di Pemilu 2024 dalam Acara Pemilove
- 04 Dalam Rangka Menyambut Tahun Baru Imlek 2024, Mahabudhi dan Yayasan Kasih LIM Bagikan 800 Paket Sembako di Vihara Avalokitesvara Desa Sadang
- 06 DPD WALUBI Sulawesi Selatan Berbagi Kebahagiaan dengan Sembako dan Angpao Menjelang Imlek
- 08 DPD WALUBI Kepulauan Riau dan Majelis Agama Buddha Bagikan Sembako Menjelang Imlek 2024
- 10 Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) Bersiap Sambut Waisak 2024
- 12 Kunjungan Kombes Pol Ajie Indra Dwi Atma ke DPP WALUBI: Mempererat Kolaborasi Polri dan Komunitas Umat Buddha
- 13 Kerjasama Walubi dan Mabes TNI AU Meriahkan Automotive Air Show 2024 dengan Bhakti Sosial Kesehatan Gratis
- 15 Kegiatan Bhakti Sosial Kesehatan Gratis Meriahkan HUT ke-63 Kostrad
- 17 Bhakti Sosial Kesehatan Gratis Meriahkan HUT ke-78 TNI AU di LANUD Wiriadinata - Tasikmalaya, Jawa Barat
- 19 Masalah Umum Dalam Mempelajari Agama Buddha
- 22 Sepuluh Kekuatan Tathāgata (Dasatathāgatābala)



- 02 Menag Ajak Pemilih Pemula Gunakan Hak Suara di Pemilu 2024 dalam Acara Pemilove



- 10 Kunjungan FKUB Provinsi Palembang ke Kantor DPP WALUBI



Menag Ajak Pemilih Pemula Gunakan Hak Suara di Pemilu 2024 dalam Acara Pemilove

JAKARTA, Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas mengajak pemilih pemula untuk menggunakan hak suara dalam Pemilu 2024. Ajakan ini disampaikan oleh Menag Yaqut saat menghadiri acara “PEMILOVE: Doa Bersama untuk Pemilu Damai” di JI Expo, Jakarta. Di acara tersebut, Yaqut menyatakan, “Kami mengajak pemilih pemula untuk memilih presiden dan wakil rakyat sesuai dengan hati nurani mereka.” Dia juga menekankan pentingnya partisipasi aktif, dengan menambahkan, “Dan kita mendorong ini agar pemilih-pemilih pemula ini tidak golput. Harus menggunakan hak suaranya, jangan sampai tidak datang.”

Acara PEMILOVE yang diinisiasi oleh Kementerian Agama ini dihadiri oleh sekitar 3.000 peserta, termasuk





remaja, pelajar, mahasiswa, dan santri. Bintang tamu seperti Habib Jafar dan Onadio Leonardo turut hadir dalam acara tersebut, yang juga diikuti oleh perwakilan pemuda dari berbagai organisasi lintas iman, serta tokoh pimpinan organisasi masyarakat dan keagamaan dari enam agama di Indonesia.

Tujuan utama dari acara tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para pemilih pemula, untuk

menggunakan hak suara mereka dalam Pemilu 2024, sambil berdoa untuk kedamaian selama proses pemilihan. Menag Yaqut juga menekankan pentingnya peran generasi muda dalam menentukan masa depan bangsa, dengan mengatakan, "Ini (pemilu) adalah momentum yang datang lima tahun sekali dan sangat menentukan nasib bangsa. Kita mau teman-teman muda ini untuk ikut terlibat dalam menentukan nasib bangsa melalui

pemilu."

Di acara yang sama, Wakil Menteri Agama Saiful Rahmat Dasuki juga menegaskan pentingnya peran semua pihak dalam menyukseskan Pemilu, khususnya Generasi Z dan Milenial, yang akan mendominasi suara dalam pemilihan tersebut. Ia mengajak anak muda untuk menjadi meleak politik kebangsaan, bukan politik partisan, karena masa depan Indonesia berada di pundak mereka.



Dalam Rangka Menyambut Tahun Baru Imlek 2024, Mahabudhi dan Yayasan Kasih LIM Bagikan 800 Paket Sembako di Vihara Avalokitesvara Desa Sadang



▶ **BOGOR** - Minggu, 4 Februari 2024, Dalam semangat berbagi dan kebersamaan menyambut Tahun Baru Imlek 2024, Mahabudhi dan Yayasan Kasih LIM menyelenggarakan kegiatan amal dengan membagikan 800 paket sembako kepada umat Buddha kurang mampu di Vihara Avalokitesvara Desa Sadang, Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat. Acara berlangsung pada hari Minggu, 4 Februari 2024, di mana puluhan relawan dari kedua organisasi tersebut bergotong-royong untuk menyiapkan dan mendistribusikan paket sembako kepada warga yang membutuhkan. Vihara Avalokitesvara dipilih sebagai lokasi kegiatan ini karena memiliki peran sentral sebagai pusat kegiatan keagamaan umat Buddha di wilayah tersebut. Paket sembako yang dibagikan berisi bahan makanan pokok, seperti beras, minyak goreng, gula, mie instan, dan produk-produk lainnya yang diharapkan dapat membantu meringankan

beban hidup keluarga kurang mampu, terutama di tengah situasi ekonomi yang masih sulit akibat dampak pandemi.

Dalam sambutannya, perwakilan Mahabudhi dan Yayasan Kasih LIM menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan amal ini. Mereka juga mengajak masyarakat untuk terus bersatu dan saling mendukung, seiring

dengan semangat Tahun Baru Imlek yang diwarnai oleh kebaikan dan kepedulian sosial.

Warga yang menerima bantuan tampak sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada Mahabudhi dan Yayasan Kasih LIM. Mereka berharap kegiatan semacam ini dapat menjadi inspirasi bagi organisasi dan individu lainnya untuk turut serta dalam upaya kemanusiaan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan solidaritas sosial di tengah masyarakat, serta memberikan harapan baru bagi mereka yang membutuhkan. Semoga semangat kebaikan ini dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari perjalanan kehidupan masyarakat yang lebih baik di masa mendatang.



DPD WALUBI Sulawesi Selatan Berbagi Kebahagiaan dengan Sembako dan Angpao Menjelang Imlek

► **SULAWESI** DPD WALUBI (Warga Luhur Buddha Indonesia) Sulawesi Selatan telah menggelar sebuah kegiatan berbagi kebahagiaan menjelang perayaan Imlek. Kegiatan ini melibatkan penyaluran sejumlah sembako dan angpao kepada masyarakat yang membutuhkan, sebagai bentuk kepedulian dan dukungan terhadap mereka yang akan merayakan Imlek. Ratusan paket sembako dan angpao

telah disalurkan ke berbagai tempat oleh pengurus DPD WALUBI Sulawesi Selatan.

Menurut Ketua DPD WALUBI Sulawesi Selatan, Bapak Hendry Sumitomo, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan kebahagiaan kepada masyarakat, terutama menjelang perayaan Imlek. “Kami ingin memberikan dukungan dan kebahagiaan kepada masyarakat, terutama menjelang perayaan Imlek.

Oleh karena itu, sebelum Imlek tiba, kami menyelenggarakan kegiatan ini untuk mendistribusikan sembako dan angpao kepada mereka yang membutuhkan,” ujarnya.

Paket sembako yang disalurkan berisi bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari, sementara angpao berisi uang tunai. Kegiatan ini menjadi bentuk konkret dari semangat gotong-royong dan kebersamaan dalam membantu sesama. Bapak



Hendry Sumitomo menegaskan bahwa kegiatan ini adalah wujud dari dana berbagi untuk membuat semua makhluk hidup merasakan kebahagiaan. “Kami berharap bahwa kegiatan ini dapat membantu meringankan beban masyarakat dan memberikan kebahagiaan lebih kepada mereka yang membutuhkan,” tambahnya.

Sambutan positif pun diberikan oleh masyarakat setempat terhadap kegiatan berbagi sembako dan angpao ini. Para penerima bantuan merasa bersyukur atas kepedulian dan dukungan yang diberikan oleh DPD WALUBI Sulawesi Selatan, sehingga mereka dapat merayakan Imlek dengan lebih tenang dan bahagia.

Semoga kegiatan positif ini dapat menjadi inspirasi bagi organisasi dan masyarakat lainnya untuk terus berkontribusi dalam membangun kebersamaan dan saling mendukung dalam membantu sesama. Dengan semangat gotong-royong dan kebersamaan seperti ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih peduli dan sejahtera, serta merayakan perayaan Imlek dan hari-hari raya lainnya dengan penuh kebahagiaan dan damai sejahtera...■



DPD WALUBI Kepulauan Riau dan Majelis Agama Buddha Bagikan Sembako Menjelang Imlek 2024



PEKANBARU, 2 Februari 2024 - Dalam semangat kebersamaan dan gotong royong, Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) Riau bersama dengan berbagai majelis agama Buddha meluncurkan program berbagi sembako untuk menyambut perayaan Imlek tahun 2024. Kegiatan ini adalah bagian dari tradisi tahunan yang bertujuan mulia untuk membantu masyarakat yang kurang mampu di tengah-tengah suka cita perayaan Imlek.

Ratusan paket sembako yang berisi bahan-bahan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, mie instan, dan berbagai keperluan makanan lainnya telah disalurkan kepada warga yang membutuhkan. Melalui langkah ini, DPD WALUBI Riau berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merayakan Imlek dengan penuh sukacita tanpa harus khawatir akan kebutuhan pokok mereka.

Bapak Bun Tje, Ketua DPD WALUBI Riau, menyampaikan

kegembiraannya atas kolaborasi yang terjalin dengan baik antara DPD dan majelis-majelis agama Buddha dalam kegiatan berbagi sembako ini. Beliau berharap bahwa bantuan yang diberikan dapat memberikan kebahagiaan dan meringankan beban saudara-saudara yang membutuhkan.

Kegiatan berbagi sembako ini bukan sekadar aksi kemanusiaan, namun juga mencerminkan nilai-nilai murni dari ajaran agama Buddha, yaitu gotong royong dan kasih sayang. Semoga langkah ini dapat menjadi inspirasi bagi

masyarakat untuk saling peduli dan berbagi di tengah-tengah kehidupan sehari-hari.

Dengan harapan agar semangat kebersamaan ini tidak hanya berhenti pada momen Imlek, DPD WALUBI Riau dan majelis-majelis agama Buddha berharap bahwa kegiatan ini dapat menjadi pemicu bagi organisasi dan masyarakat lainnya untuk terus berkontribusi dalam membantu sesama, bukan hanya menjelang perayaan Imlek, tetapi juga sepanjang tahun.





Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) Bersiap Sambut Waisak 2024

JAKARTA, Senin 19 February 2024, Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) bersama dengan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama dan Persatuan Umat Buddha Indonesia (PERMABUDHI) telah menggelar rapat koordinasi penting dalam persiapan menyambut Waisak tahun 2024. Rapat ini berlangsung di Lantai 16, Direktorat Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama RI, dan dihadiri oleh para tokoh utama dari organisasi terkait.

Dalam rapat yang dihadiri oleh Supriyadi Selaku Dirjen Bimas





Buddha, Dirpendik Nyoman Suriadharma, Kasubdit Lembaga Karsan, pimpinan WALUBI dBapak Karuna Murdaya, serta didampingi oleh tokoh-tokoh kunci seperti Romo Asun, Jeane Widjaya, Erna Lambangtoro, dan Eric Fernando, dan pimpinan PERMABUDHI. Pembahasan rapat tersebut mulai dari persiapan yang perlu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan perayaan Waisak berjalan dengan lancar dan khidmat.

Salah satu fokus utama rapat koordinasi ini adalah untuk menetapkan langkah-langkah

konkret dalam mempersiapkan ibadah Waisak. WALUBI, melalui perwakilan mereka, telah menyampaikan secara rinci semua persiapan yang telah mereka persiapkan dan terjadwal kepada Supriyadi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha.

Bapak Karuna Murdaya, selaku perwakilan WALUBI, menyatakan bahwa perayaan Waisak bukan hanya sebagai momen perayaan, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperkuat hubungan antarumat beragama dan menguatkan nilai-nilai toleransi

serta perdamaian di tengah masyarakat.

Rapat koordinasi ini diharapkan dapat menjadi titik awal yang solid untuk persiapan menyambut Waisak 2024. Semua pihak berkomitmen untuk bekerja sama secara sinergis guna memastikan kesuksesan acara yang sangat dihormati dan dinantikan oleh umat Buddha Indonesia dan seluruh masyarakat yang menghargai keberagaman agama.





Kunjungan Kombes Pol Ajie Indra Dwi Atma ke DPP WALUBI: Mempererat Kolaborasi Polri dan Komunitas Umat Buddha

PADA hari Kamis, 25 Januari 2024, Kombes Pol Ajie Indra Dwi Atma, Kasubdit Kehidupan Bernegara Badan Intelijen dan Keamanan (BAINTELKAM) Mabes Polri, beserta timnya, mengadakan kunjungan ke kantor Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Perwak Umat Buddha Indonesia (WALUBI). Acara ini bukan sekadar silaturahmi, tetapi juga sebagai momen penting untuk memperkenalkan diri sebagai pejabat baru di Markas Besar P

Kunjungan tersebut disambut dengan hangat oleh Y.M Bhikkhu Pabbhakro, Romo Asun, Hendri Harjadi, Ester Setyawati, Jeane Wijaya, Erna Lambangtoro, serta pimpinan majelis dan beberapa pengurus WALUBI lainnya. Atmosfir keakraban yang terasa sejak awal pertemuan

mencerminkan semangat untuk mempererat hubungan antara kepolisian dan organisasi masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan budaya.

Dalam sambutannya, Kombes Pol Ajie Indra Dwi Atma



baik kunjungan tersebut dan menyampaikan harapannya untuk terus menjalin kerjasama yang produktif dengan institusi kepolisian dalam berbagai program sosial dan budaya.

Acara dilanjutkan dengan diskusi terbuka antara kedua belah pihak mengenai berbagai isu terkini yang berkaitan dengan keamanan, lingkungan, serta pembangunan sosial di masyarakat. Kehadiran Kombes Pol Ajie Indra Dwi Atma dan tim Baintelkam Polri

bernegara yang lebih baik. Semangat kolaboratif yang terjalin di antara keduanya diharapkan dapat menjadi contoh bagi kerjasama yang lebih luas dan berkelanjutan di masa depan. ■

Kerjasama Walubi dan Mabes TNI AU Meriahkan Automotive Air Show 2024 dengan Bhakti Sosial Kesehatan Gratis



WALUBI bersinergi dengan Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Mabes TNI AU) dalam merayakan Automotive Air Show 2024 dengan mengadakan kegiatan bhakti sosial selama dua hari berturut-turut. Bertempat di Lanud Wiriadinata, Tasikmalaya, Jawa Barat, kegiatan bhakti sosial ini diselenggarakan dalam rangka perayaan HUT ke-78 TNI AU. Layanan kesehatan gratis yang diberikan mencakup pemeriksaan penyakit umum, pemeriksaan serta pengobatan asam urat, diabetes, dan kolesterol. Selain itu, distribusi kacamata baca juga turut menjadi bagian integral dari program ini, memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Target dari kegiatan ini adalah memberikan layanan kesehatan kepada 1000 pasien. Kolaborasi antara Walubi, Mahabudhi, Yayasan Kasih LIM, AVG, dan Puspotdirga TNI AU memastikan terselenggaranya kegiatan ini dengan sukses.



Sebagai perwakilan dari umat Buddha Indonesia, WALUBI diwakili oleh Suhu Phusan dan Hendra Harjadi beserta umat Buddha dari Vihara Avalokitesvara Vipassana Graha Bisma Sunter dan Vihara Bodhi Dharma Loka Jl. Pakin Mitra Bahari Jakarta Utara.

Momentum perayaan HUT TNI AU ini juga menjadi kesempatan bagi masyarakat sekitar Lanud Wiriadinata untuk mendapatkan layanan kesehatan secara cuma-cuma. Antusiasme yang tinggi terlihat dari antrean panjang yang terbentuk sejak pagi hari, menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat.

Hari pertama kegiatan berlangsung sukses, dengan para petugas kesehatan dan relawan bekerja keras untuk memberikan

pelayanan terbaik kepada masyarakat. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya merayakan HUT TNI AU, tetapi juga menjadi wujud konkret dari kepedulian TNI AU terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sementara itu, di sisi lain, Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Mabes TNI AU) menggelar Automotive Air Show 2024 di Lapangan Lanud Wiriadinata. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian perayaan HUT TNI AU ke-78 dengan tema “Serbuan Teritorial Puspotdirga Pusat Potensi Kedirgantaraan”. Berbagai pihak, termasuk Pemerintah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, serta warga sekitar, turut serta dalam antusiasme tinggi mengikuti beragam kegiatan yang diadakan.

Tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan gratis, distribusi sembako, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan misi TNI AU untuk turut serta dalam mensejahterakan masyarakat secara menyeluruh, dari kalangan rendah hingga menengah.

Dengan kolaborasi antara institusi militer dan pihak swasta serta partisipasi aktif masyarakat, diharapkan kegiatan ini tidak hanya menjadi momen perayaan, tetapi juga meninggalkan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.■





Kegiatan Bhakti Sosial Kesehatan Gratis Meriahkan HUT ke-63 Kostrad



JAKARTA, 22 Februari 2024 - Dalam rangka peringatan Hari Ulang Tahun ke-63 Komando Strategis Angkatan Darat (Kostrad), Markas Besar Kostrad Jakarta menjadi saksi dari sebuah momentum bersejarah dimana bhakti sosial kesehatan gratis digelar untuk masyarakat umum. Kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan, secara cuma-cuma.

Bhakti sosial kesehatan ini menjangkau berbagai aspek kesehatan, termasuk pengobatan penyakit umum, pemeriksaan serta pengobatan khusus



seperti asam urat, diabetes, dan kolesterol. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, juga dilakukan pembagian kacamata baca kepada yang membutuhkan.

Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi dari beberapa pihak, antara lain WALUBI, Mahabudhi, Yayasan Kasih LIM, ABG, dan tentu saja Kostrad. Kolaborasi lintas sektor ini menjadi bukti konkret bahwa kepedulian terhadap kesehatan masyarakat tidak mengenal batas dan selalu menjadi prioritas bersama.

Acara bhakti sosial kesehatan ini secara resmi dibuka oleh Wakil Aster Kostrad, yang dalam sambutannya menyampaikan pentingnya peran serta semua pihak dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. “Ini adalah langkah konkret kita untuk turut serta dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal kesehatan,” ujar Perwakilan WALUBI.

Dengan target pelayanan kepada 500 pasien, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak

positif yang besar bagi masyarakat sekitar. Selain pelayanan kesehatan, kegiatan ini juga menjadi momen untuk memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial antar sesama.

Kegiatan bhakti sosial kesehatan gratis ini bukan hanya sekadar perayaan HUT ke-63 Kostrad, tetapi juga sebuah komitmen nyata dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat hubungan antara militer dan warga sipil. ■





Vivo X80 | ZEISS
24 Feb 2024, 08:12

Bhakti Sosial Kesehatan Gratis Meriahkan HUT ke-78 TNI AU di LANUD Wiriadinata - Tasikmalaya, Jawa Barat

TASIKMALAYA – Jawa Barat - Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-78 Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU), kegiatan bhakti sosial kesehatan gratis digelar di Lanud Wiriadinata,

Tasikmalaya, Jawa Barat. Hari pertama kegiatan ini, Sabtu (24/2), disambut antusiasme yang tinggi dari masyarakat sekitar. Kegiatan bhakti sosial kesehatan gratis ini menyediakan berbagai layanan kesehatan

yang meliputi pengobatan penyakit umum, pemeriksaan dan pengobatan asam urat, diabetes, serta kolesterol. Tidak hanya itu, pembagian kacamata baca juga menjadi salah satu bagian penting dari kegiatan ini,



memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Sebanyak 1000 pasien menjadi target dari kegiatan ini, yang direncanakan akan dilaksanakan selama beberapa hari ke depan. Kerjasama antara TNI AU dengan pihak swasta seperti WALUBI, MAHABUDHI, Yayasan Kasih LIM, AVG, dan PUSPOTDIRGA TNI-AU memungkinkan terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

Menurut Panitia Bhakti Sosial Kesehatan, tujuan dari kegiatan ini bukan hanya untuk merayakan HUT TNI AU, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi nyata TNI AU terhadap kesejahteraan masyarakat. “Kami berharap melalui kegiatan ini, dapat membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka secara gratis.”

Antusiasme masyarakat terlihat dari antrean yang panjang sejak pagi hari. Mereka datang dari berbagai kalangan dan latar belakang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. “Saya sangat bersyukur atas adanya kegiatan ini, saya bisa mendapatkan pengobatan dan pemeriksaan kesehatan secara gratis,” ujar salah satu warga yang menjadi peserta.

Hari pertama kegiatan bhakti sosial kesehatan gratis ini sukses terselenggara dengan lancar dan meriah. Para petugas kesehatan dan relawan bekerja keras untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat yang datang. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar Lanud Wiriadinata dan sekitarnya.



Masalah Umum Dalam Mempelajari Agama Buddha

學佛常見問題

Oleh: Suhu Phusan



▶ Praktisi pemula ajaran Buddha cenderung melakukan berbagai kesalahan, yang menjadi hambatan besar dalam perjalanan mereka dalam berlatih, dan seringkali mereka tidak mudah menyadarinya.

Pertama
Sedikit pengetahuan ibarat menemukan harta karun. Berbicara kepada semua orang, tidak

mengetahui sebab dan kondisi kenyamanan, serta tidak mampu mengendalikan diri dengan berbicara terlalu banyak hanya akan menyebabkan orang lain salah memahami Dharma.

Kedua
Perdalam metode yang telah Anda pelajari. Kebanyakan orang selalu merasa bahwa metode



yang mereka pelajari adalah yang tertinggi dan langsung, dan yang lainnya tidak lebih baik dari yang kita pelajari. Memuji diri sendiri dan mengkritik orang lain, dan membuat perbedān sewenang-wenang antara yang baik dan yang buruk.

Ketiga

Dalam proses pembelajaran, seseorang tidak dapat menjadikan ajaran Buddha seperti Empat Hukum dan Tiga Perlindungan sebagai kriteria. Saya sering mengikuti dan terobsesi dengan ajaran guru-guru terkenal, jika sesuai dengan perasān saya, saya akan sangat jatuh cinta pada mereka. Jauhi pikiran buruk yang diajarkan kitab suci.

Keempat

Saya senang pergi ke gunung terkenal untuk memuja Buddha, dan menghadiri pertemuan keagamān dengan guru terkenal, ini dianggap sebagai perbuatan baik tanpa

memandang musim. Hal ini kurang penting dibandingkan rajin melatih atau membina diri untuk mengembangkan kebijaksanaan, dan lebih mudah untuk mencari jalan pintas.

Kebanyakan dari umat atau praktisi pemula beranggapan bahwa, tidak

berbuat buruk dan selalu berbuat baik saja cukup. Bahkan dari mereka sembahyang ke Vihara memuja para Buddha atau Bodhisattva dengan mempersembahkan Dupa atau persembahan lain sudah cukup. Namun mereka lupa bahwa hal yang tidak kalah penting adalah mengendalikan hati dan pikiran.

Kelima

Sangat tertarik pada hal hal gaib, ia bersedia berbicara tentang merasakan perubahan psikis, meramalkan dan menyembuhkan penyakit, memiliki kekuatan gaib, melihat cahaya dan bertemu dengan Buddha, pencerahan dari para dewa dan Buddha, dll. Hal ini menyebabkan orang terobsesi dengan pandangan jahat.

Keenam

Pemahaman agama Buddha menyimpang dari

pemahaman yang biasa dan praktis. Seringkali mereka tidak mendengarkan guru dan memperlakukan mereka dengan benar, tetapi secara membabi buta mengejar beberapa fenomena populer. Misalnya, inisiasi Tantra yang populer digunakan di kalangan masyarakat untuk memberkati dan melenyapkan karma, membakar uang kertas dan batangan untuk melunasi hutang karma dari kehidupan sebelumnya, mengutuk jimat air untuk mengusir roh jahat dan menyembuhkan penyakit, ilmu sihir Feng Shui untuk meramalkan baik dan buruk keberuntungan, dll. Anda tidak dapat memiliki pandangan yang benar mengenai hal ini, Anda rakus akan manfaat dan inspirasi langsung, dan Anda sangat ambisius.

Ketujuh

Dia tidak memiliki keyakinan terhadap Dharma dan sering memberikan persembahan kepada hantu dan makhluk halus. Hal ini menyebabkan orang-orang di dunia memiliki pandangan salah terhadap agama Buddha dan menjadi percaya akan ketahayulan.

Kedelapan

Dia bersedia membentuk kelompok, menolak secara membabi buta dan memfitnah rekan praktisi yang berbeda dari ajarannya, dan memecah belah komunitas Buddhis. Demi melindungi kepentingan kelompoknya sendiri,



mereka tidak segan-segan memutarbalikkan ajaran Buddha dan mengkritik orang lain, serta tidak bisa jujur dan rendah hati serta mempertimbangkan situasi secara keseluruhan.

Kesembilan

Dia memilih yang benar dan salah di antara Buddha, Dharma, dan Sangha sebagai dasar perkatannya, dan berpikir bahwa dia menyebarkan Dharma dan memberi manfaat bagi hidupnya. Hal ini menghancurkan keyakinan benar terhadap Tiga Permata.

Kesepuluh

Kurangnya perhatian. Dia tidak memahami esensi dari asketisme, tidak enjalankan sila samadhi dan prajna, dan dia terobsesi dengan penampilan luar dan memujinya secara membabi buta, memberikan kesempatan kepada orang jahat untuk memanfaatkannya. Kurangnya rasa percaya diri menyebabkan kesalahan pada diri sendiri dan orang lain.

Masalah umum terbesar dalam mempelajari agama Buddha adalah Anda terlalu banyak bicara dan terlalu sedikit berbuat. Su Dongpo pernah bertanya kepada seorang guru Zen: "Apakah ajaran Buddha itu?" Guru Zen itu menjawab: "Jangan melakukan kejahatan apa pun dan lakukan semua perbuatan baik." Dongpo tertawa

dan berkata, "Apakah seorang anak berusia tiga tahun mengetahui hal ini?" Guru Zen menjawab: "Seorang anak berusia tiga tahun mengetahuinya, seorang pria berusia delapan puluh tahun tidak dapat melakukannya!" Memang benar, kunci untuk mempelajari agama Buddha adalah dengan mengikuti prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Sang Buddha. Jika Agama Buddha adalah agama Buddha dan kamu adalah kamu, maka memang tidak ada gunanya sama sekali dan hanya bisa menjalin hubungan dengan agama Buddha. Ini adalah masalah umum nomor satu. Masalah paling umum kedua adalah Anda tidak berani mengambil tanggung jawab dan tidak yakin bahwa Anda adalah seorang Buddha. Sesepeuh Keenam berkata: Jika Anda tidak memahami niat awal Anda, mempelajari Dharma tidak ada gunanya! Itu hanya memberitahu Anda untuk berani mengambil tanggung jawab. Sutra Kontemplasi mengatakan: Tidak ada perbedaan antara pikiran, Buddha, dan semua makhluk hidup. Oleh karena itu, pikiranlah yang menjadi Buddha, pikiranlah yang menjadi Buddha, dan pikiranlah yang menjadi Buddha.

Hanya dengan memahami hal ini kita dapat benar-benar memulai jalan menuju Pencerahan Buddha.

Amitufo

Sepuluh Kekuatan Tathāgata (Dasatathāgatabala)

Petikan Abhidhammatthasaṅgaha - Manual Abhidhamma
Penulis: Bhīkhu Ashin Kheminda

3. TATHĀGATA MEMAHAMI SEBAGAIMANA ADANYA JALAN MENUJU KE SEMUA KELAHIRAN

Sekarang kita akan mempelajari kekuatan Tathāgata



yang ketiga. Buddha memahami kamma-kamma tertentu yang bisa menghasilkan kelahiran di 31 alam kehidupan yang ada di dalam satu sistem tata dunia. Beliau juga memahami kamma tertentu yang bisa mendukung seseorang untuk merealisasi Nibbāna, sementara itu di sisi lain para arahanta dan para ariyasāvaka lainnya tidak memahami hal seperti ini.

Sebelum membahas bagaimana kamma-kamma bekerja dalam menghasilkan berbagai bentuk kelahiran, terlebih dahulu mari kita lihat definisi dari tiap-tiap alam yang ada di dalam sistem kosmologi Buddhis. Neraka adalah keadān tanpa kenikmatan (nirassāda) dan juga tanpa kesenangan (nirati). Binatang (tiracchāna) adalah mereka atau makhluk yang berjalan horizontal—bukan dengan cara berdiri. Hantu (petti) adalah mereka yang telah pergi atau kembali dari sini (alam manusia). Disebut

sebagai manusia karena kualitas batin mereka menonjol. Itulah definisi untuk manusia. Batin manusia memiliki kapasitas untuk berkembang secara maksimal. Inilah mengapa hanya manusia yang bisa menjadi Buddha, bukan dewa maupun brahma. Sebaliknya kalau kemampuan batin dikembangkan secara negatif, maka seorang manusia bisa melakukan perbuatan yang sangat keji seperti membunuh ayah-ibunya sendiri. Dewa adalah mereka yang bersenang-senang dengan jalinan nafsu-pancaindra secara berlebihan atau (dewa adalah makhluk) yang bersinar melalui keberhasilan tempat.⁶³ Jadi dewa adalah para

⁶³ Dibbanti pañcahi kāmagaṇehi adhimattāya vā ṭhānasampattiyāti devā

makhluk yang hidupnya senantiasa menikmati dan mencari kepuasan pancaindra, seperti berpesta pora, melihat dewa atau dewi yang ganteng dan cantik, mendengarkan musik, menikmati keharuman bunga-bunga surgawi dan lain sebagainya. Kehidupan para dewa terus-menerus terjebak pada dunia pancaindra dan dengan demikian sangatlah sulit bagi mereka untuk berlatih menghancurkan kilesa di tempat seperti itu. Nibbāna terdiri dari kata nir dan vāna. Vāna adalah nafsu keinginan atau taṇhā. Nibbāna adalah keadān di mana sudah tidak ada (nir) vāna atau nafsu keinginan lagi.⁶⁴ Demikianlah definisi untuk setiap tingkatan alam kehidupan. Dari semua alam yang sudah disampaikan di atas, Tathāgata mengetahui jalan menuju ke alam-alam tersebut.

Untuk lebih jelasnya saya akan menyampaikan ilustrasi di bawah ini. Pada sāt penduduk di suatu desa bersama-sama melakukan satu kamma yang sama yaitu membunuh seekor binatang, babi atau rusa, maka kehendak (cetanā) atau kamma



mereka semua mengarah kepada daya hidup dari binatang tersebut. Mereka semua berminat untuk membunuh, mengakhiri, memutuskan daya hidup supaya binatang tersebut mati. Akan tetapi meskipun mereka melakukan hal yang sama seperti itu secara bersama-sama, sesungguhnya kualitas kamma mereka berbeda-beda. Hal ini bisa terjadi karena pada waktu melakukan kamma tersebut, intensitas niat yang ada di hati mereka berbeda. Ada yang bertindak sepenuh hati, ada yang setengah hati atau ada juga yang bertindak karena dipaksa atau karena ikut-ikutan temannya saja.

⁶⁴ *Vānaṃ vuccati taṇhā; taṃ tattha natthīti nibbānaṃ* (nafsu keinginan disebut sebagai *vāna*; berkaitan dengan hal tersebut, ketiadaannya adalah *nibbāna*).

Dengan demikian motif, intensitas energi dan faktor-faktor-mental yang muncul bersama *cetanā* untuk membunuh binatang tersebut berbeda-beda. Bilamana kamma tersebut berbuah pada *sāt* yang bersamaan maka mereka masing-masing bisa saja lahir di alam-alam yang berbeda. Sebagian dari mereka mungkin akan lahir di alam Neraka, sebagian yang lain di Alam Kelahiran Binatang, yang lainnya lagi di Wilayah Hantu- Hantu Kelaparan, atau di delapan Neraka besar, enam belas Neraka yang menonjol, sebagai binatang tanpa

kaki, dua kaki, empat kaki dan lain sebagainya. Buddha memahami segala bentuk variasi ini dengan baik, sementara para arahanta yang lain tidak mampu memahaminya.

Buddha juga memahami bahwa di antara kamma-kamma tersebut terdapat kamma yang sangat lemah yang hanya bisa berbuah di masa kehidupan yang sama dengan diperbuatnya kamma tersebut. Kamma-kamma seperti ini tidak cukup kuat untuk memunculkan kesadaran penyambung-kelahiran-kembali. Sebagai tambahan pengetahuan bagi Anda, secara teknis kamma berbuah di dua *sāt* yaitu pada *sāt* kelahiran- kembali dengan cara memunculkan kesadaran penyambung- kelahiran-kembali dan *sāt* yang kedua adalah di sepanjang masa kehidupan dengan cara menyediakan kesempatan untuk kemunculan kesadaran-kesadaran resultan. Contoh lain adalah pada *sāt* seluruh penduduk desa berdana makanan bersama-sama. Meskipun *cetanā* tiap-tiap penduduk semua mengarah kepada makanan yang akan dipersembahkan sebagai objeknya, tetapi kualitas kamma mereka bisa saja berbeda-beda. Dengan kualitas kamma yang

berbeda-beda maka buah kamma-nya juga berbeda-beda. Disebabkan oleh perbedān itulah maka beberapa di antara mereka akan lahir di alam surga, sebagian yang lain akan lahir di surga *Paranimmitavasavattī*, sebagian lagi akan lahir di



surga Nimmānarati dan yang lainnya lagi lahir di tunggan keluarga yang sama. Hal ini sangat sulit terjadi alam manusia. Lebih jauh lagi, mereka yang lahir Meskipun ada yang disebut kamma kolektif tetapi di alam manusia pun bisa mendapatkan kualitas kita memungkinkan untuk membuahkan hasil yang kehidupan yang berbeda-beda. Ada yang lahir di istri sama akan sangat sulit karena, seperti yang sudah keluarga yang orang tuanya ganteng dan cantik, dibagidijelaskan di atas, motivasi dan intensitas faktor ada yang tidak; ada yang lahir di keluarga yang dan kit faktor mental yang terlibat di tiap-tiap orang bisa kaya raya, berpendidikan dan ada pula yang tidak kberbeda. Pastikan bahwa Anda memiliki motivasi Jadi, sekarang kita sudah memahami bahwa jumlah ksterbaik pada sāt melakukan mengapa pikiran murni variasi dari kamma dan buahnya ada banyak sekalimenghormati tidak dapat terwujud adalah Buddha pun memahami hal ini dengan baik, ang lebih tua, membenci karena kita terikat pada akar Buddha juga memahami dengan baik hasil dari n sebagai kamma baik. Jaga batin Anda supaya bersih ubuh mereka yang bermeditasi vipassanā—ada sebagian mersebelum, pada sāt dan sesudah melakukannya: gan yang akan mencapai tingkat kesucian sotāpanna, makLakukanlah perenungan-perenungan sesudahnya ada yang tidak dan seterusnya. Demikianlah tahuan daruntuk meningkatkan kualitas kebahagiaan. Anda kekuatan Tāthāgata yang tidak dimiliki oleh para sehingga muncul komitmen untuk terus berbuat arahanta. mahami bahwa hanya Karena pikiran mukebajikan, pi objek indera yang sesuai dengan Jadi lihatlah, meskipun beberapa orang melakukan huaMelakukan kebajikan dengan mengharapnkan hasil, satu kamma yang sama berbarengan tetapi hasilnya tikayang masih terikat pada samsāra sama saja dengan bisa berbeda-beda. Oleh karena itulah dhamma ini nda-menyiā-nyiakan potensi dari kebajikan tersebut, untuk Anda pribadi, dan Anda harus berjalan diapat mHal seperti itu hanya mencemari kemurnian dari atas Jalan ini sendirian. Pada sāt melakukan kamma i kebajikan kita. Sesungguhnya kebajikan yang kita baik bersama-sama, misalnya mempersembahkan kita tlakukan mempunyai potensi yang lebih dhasyat bunga kepada Buddhārūpa; janganlah berharap angit tadaripada sekadar memunculkan kelahirān-kembali, bahwa Anda semua nantinya akan lahir di tempat ang nyaitu kemampuannya untuk mengalir ke arah ta

kehancuran āsava dan mendukung pencapaian Nibbāna. Inilah harapan terbaik yang hendaknya senantiasa menjadi landasan dan motivasi kita dalam melakukan kebajikan.

4. TATHĀGATA MEMAHAMI SEBAGAIMANA ADANYA DUNIA YANG MEMPUNYAI BANYAK ELEMEN; ELEMEN-ELEMEN YANG BERBEDA-BEDA.

Abhidhamma mengenal bermacam-macam terminologi yang sangat bagus apabila Anda hafalkan seperti misalnya agregat (khandha), landasan-indriawi (āyatana) dan elemen (dhātu). Di dalam penjelasan tentang kekuatan Tathāgata yang



keempat dijelaskan bahwa Tathāgata memahami dengan kebijaksanaan-Nya yang sangat murni hal-hal tersebut di atas dan juga memahami bermacam dunia yang mempunyai banyak elemen yang berbeda-beda.

Di dalam kitab Vibhaṅga halaman pertama di bagian Suttanta bhājanīya kita mendapatkan penjelasan tentang definisi dari lima agregat (pañcakkhandha). Dimulai dengan agregat materi (rūpakkhandha) sebagai berikut:

Setelah mengangkat dan mengumpulkannya di tempat yang sama, materi apa pun yang ada di masa lalu, masa depan atau masa kini, internal atau eksternal, kasar atau lembut, rendah atau

tinggi, jauh atau dekat—inilah yang disebut sebagai agregat materi.⁶⁵

Jadi, disebut sebagai agregat karena mereka adalah kumpulan materi yang berasal dari sebelas kategori tersebut di atas, yaitu yang berasal dari masa lalu, masa depan dan seterusnya. Sedangkan definisi empat agregat yang lain, yaitu agregat perasān (vedanākkhandha), agregat persepsi (saññākkhandha), agregat formasi-formasi mental (saṅkhārakkhandha) dan agregat kesadaran (viññānakkhandha) hendaknya dipahami dengan cara yang sama seperti di atas. Ajaran-ajaran tentang agregat yang seperti di atas menjadi terbuka dan bisa kita pelajari karena Tathāgata telah mengajarkannya ke dunia.

Tathāgata juga memahami bermacam-macam landasan-indriawi (āyatana) yang semuanya berjumlah dua belas yang masing-masing mempunyai karakteristik umum yang sama, yaitu anicca, dukkha dan anatta. Dua belas landasan-indriawi pada hakikatnya adalah apa yang kita sebut sebagai kehidupan. Apabila Anda merenungkan tentang kehidupan maka yang akan Anda temukan hanyalah fenomena-fenomena yang disebut sebagai landasan-indriawi. Selain dari dua belas landasan-indriawi ini sudah tidak ada lagi fenomena lain.

⁶⁵ Yaṃ kiñci rūpaṃ atitānāgatapaccuppannaṃ ajjhataṃ vā bahiddhā vā oḷārikaṃ vā sukhumaṃ vā hīnaṃ vā pañītaṃ vā yaṃ dūre santike vā, tadekajhaṃ abhisaññūhitvā abhisankhipitvā—ayaṃ vuccati rūpakkhandho.

Dua belas landasan-indriawi (dvādasāyatana) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Landasan-indriawi yang dinamakan mata (cakkhāyatana)
2. Landasan-indriawi yang dinamakan mata telinga (sotāyatana)
3. Landasan-indriawi yang dinamakan mata hidung (ghānāyatana)
4. andasan-indriawi yang dinamakan mata lidah (jivhāyatana)
5. Landasan-indriawi yang dinamakan tubuh (kāyāyatana)
6. Landasan-indriawi yang dinamakan batin (manāyatana)



- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> 7. Landasan-indriawi yang dinamakan bentuk (rūpāyatana) 8. Landasan-indriawi yang dinamakan suara (saddāyatana) 9. Landasan-indriawi yang dinamakan ganda (gandhāyatana) 10. Landasan-indriawi yang dinamakan rasa (rasāyatana) 11. Landasan-indriawi yang dinamakan sentuhan (phoṭṭhabbāyatana) 12. Landasan-indriawi yang dinamakan objek-mental (dhammāyatana) | <ul style="list-style-type: none"> 4. Landasan indriawi yang dinamakan lidah (Jivhāyatana) 10. Landasan indriawi yang dinamakan rasa (Rasāyatana) 5. Landasan indriawi yang dinamakan tubuh (Kāyāyatana) 11. Landasan indriawi yang dinamakan objek-sentuhan (Phoṭṭhabbāyatana) 6. Landasan-indriawi yang dinamakan batin (Manāyatana) 12. Landasan indriawi yang dinamakan objek-mental (Dhammāyatana) |
|--|---|

Tabel I. 1
Dua Belas Landasan-Indriawi (Dvādasāyatana)

Landasan-indriawi Internal	Landasan-indriawi Eksternal
1. Landasan indriawi yang dinamakan mata (Cakkhāyatana)	7. Landasan indriawi yang dinamakan objek bentuk (Rūpāyatana)
2. Landasan indriawi yang dinamakan telinga (Sotāyatana)	8. Landasan indriawi yang dinamakan suara (Saddāyatana)
3. Landasan indriawi yang dinamakan hidung (Ghānāyatana)	9. Landasan indriawi yang dinamakan ganda (Gandhāyatana)

Dua belas landasan-indriawi ini sesungguhnya adalah pancaindra dan objeknya masing-masing serta landasan-indriawi batin dan objek-batin. Jadi seharusnya tidak sulit bagi Anda untuk menghafalnya. Pancaindra dan landasan-indriawi yang dinamakan batin disebut sebagai landasan-indriawi internal (ajjhattāyatana). Landasan indriawi yang dinamakan mata hanya berfungsi untuk melihat dan tidak berfungsi untuk mendengar atau yang lainnya. Demikian juga landasan pancaindra lainnya yang hanya bisa berfungsi untuk berhubungan dengan objeknya masing-masing.

Pada sāt memejamkan mata untuk bermeditasi dan kemudian memikirkan sesuatu maka pada sāt itu pancaindra tidak berfungsi lagi. Pada sāt seperti itu ada satu landasan-indriawi yang bekerja yaitu yang disebut dengan landasan-indriawi yang dinamakan batin (manāyatana). Berpikir,

merenung, sedih, stres, marah, cinta-kasih, belas-kasih dan lain sebagainya adalah aktivitas landasan-indriawi yang dinamakan batin. Landasan-indriawi yang dinamakan batin sesungguhnya tidak lain dan tidak bukan adalah keseluruhan kesadaran—delapan puluh sembilan atau seratus dua puluh satu. Objek dari landasan-indriawi internal adalah landasan-indriawi eksternal (bahiddhāyatana), yaitu landasan-indriawi yang dinamakan objek-bentuk, landasan-indriawi yang dinamakan suara dan lain-lain. Enam landasan-internal ditambah dengan enam landasan-eksternal adalah yang kita kenal sebagai dua belas landasan-indriawi.

Kitab komentar menyebutkan bahwa sepuluh landasan-indriawi, kecuali landasan-indriawi



yang dinamakan batin dan landasan-indriawi yang dinamakan objek-mental, bisa ditemukan di bumi lingkup-indriawi (lihat Tabel I. 1). Sepuluh landasan-indriawi ini sangat aktif di tingkatan lingkup-indriawi.

Sebaliknya, meskipun landasan-indriawi yang dinamakan batin dan landasan-indriawi yang dinamakan objek-mental juga muncul di bumi lingkup-indriawi tetapi keduanya biasanya muncul di bumi lingkup materi-halus dan nonmateri. Itulah mengapa kedua landasan-indriawi tersebut dikatakan sebagai landasan-indriawi yang bisa ditemukan di dalam catubhūmaka atau bumi yang terdiri dari empat tingkatan (bhūmi), yaitu:

1. Kāmāvacara (lingkup-indriawi).
2. Rūpāvacara (lingkup-materi-halus).
3. Arūpāvacara (lingkup-nonmateri).
4. Nibbāna.

Landasan-indriawi yang dinamakan batin adalah semua jenis kesadaran (citta) yang berjumlah 89, sementara landasan-indriawi yang dinamakan objek-mental (dhammāyatana) adalah 52 cetasika, 16 materi-halus dan Nibbāna.

Sensitivitas pancaindra, objek pancaindra dan citta tidak termasuk di dalam landasan-indriawi yang dinamakan objek-mental karena mereka sudah dimasukkan ke dalam landasan-indriawi yang lain. Sedangkan konsep (paññatti) juga tidak dimasukkan di landasan-indriawi yang dinamakan objek-mental karena istilah landasan-indriawi hanya berlaku untuk realitas hakiki (paramattha dhamma), yaitu dhamma yang eksis karena mempunyai karakteristik alamiah yang hakiki atau sifat alamiahnya sendiri (sabhāva). Bagi Anda yang belum pernah belajar Abhidhamma, jangan putus asa karena pasti nanti akan tiba sātnya di mana Anda belajar tentang semuanya ini.

Untuk tahapan sāt ini, yang harus Anda pahami adalah bahwa segala sesuatu yang mempunyai sifat alamiahnya sendiri

disebut sebagai dhamma yang hakiki—inilah dhamma yang menjadi objek vipassanā kita. Seringkali kita terjebak pada sesuatu yang bukan dhamma yang hakiki dan inilah mengapa kita menderita. Salah satu faktor-mental yang bertanggung-jawab untuk itu adalah ketidaktahuan (avijjā).

Ketidaktahuan didefinisikan sebagai keadān batin yang selalu mengejar sesuatu yang tidak ada. Ketidaktahuan adalah salah satu akar dari samsāra dan merupakan akar yang paling kuat.⁶⁶ Manusia senantiasa mengejar sesuatu yang tidak ada, misalnya ingin mempunyai mobil padahal mobil secara hakiki tidak ada. Anda ingin punya rumah yang lebih baik lagi, padahal rumah secara hakiki juga tidak ada. Dikarenakan semua objek itu tidak mempunyai sifat alamiahnya sendiri maka objek-objek tersebut tidak bisa dijadikan sebagai objek dari kebijaksanaan kita. Mereka bukan objek untuk meditasi vipassanā semata-mata karena dalam pengertian puncak mereka tidak ada. Mengejar objek-objek seperti itu hanya akan memperkuat



kilesa kita. Oleh karena mereka tidak mempunyai sifat alamiahnya sendiri maka kebijaksanaan tidak bisa melihat tiga karakteristik universal yaitu anicca, dukkha dan anatta di dalam objek tersebut. Sebaliknya kita bahkan akan mendapatkan kesan kekekalan, menjanjikan kebahagiaan dan ada wujud yang tidak berubah yang mengendalikan objek tersebut.

Apakah mobil memiliki sifat alamiahnya sendiri? Jika Anda mengatakan sifat alamiahnya adalah bergerak, maka bergerak adalah sifat alamiah dari elemen-angin, bukan mobil. Jika Anda mengatakan sifat alamiahnya adalah panas maka panas sesungguhnya adalah sifat alamiah dari elemen api, bukan sifat

⁶⁶ Akar yang lain adalah *taṇhā* (nafsu-kehausan).

alamiah dari mobil. Jika Anda mengatakan boros adalah sifat alamiah dari mobil, maka boros adalah sifat alamiah mesin. Kira-kira cara memahaminya adalah seperti itu. Mobil, sebagai wujud yang utuh tidak mempunyai sifat alamiahnya sendiri. Akan tetapi komponen pembentuknya memiliki sifat alamiahnya masing-masing. Misalnya Anda memotong-motong mobil, setelah dipotong lalu dipisahkan, ini roda, ini kaca spion, ini kemudi, ini jok dan lain sebagainya maka persepsi Anda tentang mobil lenyap.

Uraian ini sangat bagus untuk menyadarkan kita bahwa ternyata persepsi bisa berubah—dari kekekalan menjadi ketidak-kekalan. Demikianlah, fenomena-fenomena kehidupan pun harus dipotong-potong sampai ke unsur-unsurnya yang terkecil supaya persepsi tentang adanya diri yang kekal hancur dan berubah menjadi persepsi tentang anicca, dukkha dan anatta. Contoh lain yang sering saya pakai di dalam kelas adalah tentang sapi. Apabila seekor sapi dipotong-potong hingga menjadi potongan yang kecil-kecil dan kemudian dijual di pasar maka pada saat Anda ingin membelinya, apakah Anda akan berkata, "Saya ingin membeli sapi satu kilo?" Tentu tidak demikian. Sebaliknya Anda akan berkata, "Saya ingin membeli daging satu kilo." Kenapa namanya berubah? Nama sapi berubah menjadi daging karena sapi sebagai wujud yang merupakan gabungan dari berbagai hal telah terurai ke dalam bagian-bagian kecil yang membentuknya. Dengan diurainya sapi ke dalam unsur-unsur yang kecil membuat persepsi kita berubah.

Persepsi Anda tentang diri atau apa pun itu identitas diri Anda juga akan berubah pada saat si diri tadi Anda potong-potong sampai ke unsurnya yang terkecil yaitu ke unsur-unsur yang mempunyai karakteristik alamiahnya sendiri. Pada saat melakukannya maka yang akan Anda dapatkan hanyalah lima

agregat atau batin-dan-jasmani (nāmarūpa). Apabila Anda sudah memahami karakteristik alamiah dari tiap-tiap nāmarūpa tersebut maka kebijaksanaan Anda akan merealisasi bahwa ternyata segala sesuatu adalah anicca, dukkha dan anatta. Di sinilah pentingnya Abhidhamma, karena hanya di Abhidhamma, bukan di Sutta Piṭaka, Anda akan diajarkan cara untuk memotong-motong fenomena sampai ke unsur-unsurnya yang terkecil, yang mempunyai sabhāvalakkhaṇa-nya masing-masing. Dengan kata lain, pengetahuan tentang



Abhidhamma sangatlah penting guna memandu meditasi vipassanā Anda. Sekarang kita akan membahas perbedān elemen-elemen. Elemen dibedakan menjadi dua, yaitu elemen yang diproduksi oleh kamma (upādiṇṇaka) dan elemen yang tidak diproduksi oleh kamma (anupādiṇṇaka). Delapan belas elemen yang ada di Tabel I.2 berikut ini adalah elemen yang diproduksi oleh kamma. Pemisahan fenomena batin-dan-jasmani ke dalam elemen-elemen memberikan kita perspektif tentang kehidupan secara menyeluruh dan lebih luas dibandingkan dengan pemisahan landasan-indriawi. Semakin Anda mahir di dalam memilah fenomena kehidupan ke dalam

landasan-indriawi atau ke dalam elemen maka persepsi Anda tentang anicca, dukkha dan anatta menjadi semakin kuat. Dari delapan belas elemen tersebut, enam belas elemen adalah kāmāvacara sedangkan dua elemen yang lainnya, dhammadhātu dan manoviññāṇadhātu, bisa muncul di empat tingkatan.

Disebut sebagai elemen karena mereka mempunyai sifat alamiah yang bercirikan kekosongan (suññataṭṭha)—kosong dari sesuatu yang kekal, memberikan kebahagiaan dan juga kosong dari roh atau Diri—dan ketiadān makhluk (nissattaṭṭha).

Dengan

kata lain elemen-elemen tersebut hanyalah fenomena alamiah, bukan makhluk dan bukan seseorang.

Tabel I. 2
Delapan Belas Elemen (Aṭṭhārasa dhātuyo)

- | | |
|--|--|
| 1. Elemen yang dinamakan mata (Cakkhūdhātu) | 6. Elemen yang dinamakan objek-bentuk (Rūpadhātu) |
| 2. Elemen yang dinamakan telinga (Sotadhātu) | 7. Elemen yang dinamakan suara (Saddadhātu) |
| 3. Elemen yang dinamakan hidung (Ghānadhātu) | 8. Elemen yang dinamakan ganda (Gandhadhātu) |
| 4. Elemen yang dinamakan lidah (Jivhādhātu) | 9. Elemen yang dinamakan rasa (Rasadhātu) |
| 5. Elemen yang dinamakan tubuh (Kāyadhātu) | 10. Elemen yang dinamakan objek-sentuhan (Phoṭṭabbadhātu) |
| 11. Elemen yang dinamakan kesadaran-mata (Cakkhaviññāṇadhātu) | 12. Elemen yang dinamakan kesadaran-telinga (Sotaviññāṇadhātu) |
| 13. Elemen yang dinamakan kesadaran-hidung (Ghānaviññāṇadhātu) | 14. Elemen yang dinamakan kesadaran-lidah (Jivhāviññāṇadhātu) |
| 15. Elemen yang dinamakan kesadaran-tubuh (Kāyaviññāṇadhātu) | 16. Elemen batin (Manodhātu) |
| 17. Elemen | |



yang dinamakan objek-mental (Dhammadhātu) 18. Elemen yang dinamakan kesadaran-batin (Manoviññāṇadhātu)

atau minuman, menyentuh objek sentuhan dan berpikir hendaknya dipahami dengan cara yang sama seperti yang terjadi pada proses melihat dan mendengar.

yang menganggap ada wujud kekal yang melihat, mendengar dan lain-lain—menganggap secara keliru bahwa wujud yang melihat adalah sama dengan wujud yang mendengar dan lain-lain. Wujud tersebut, yang oleh orang awam disebut sebagai roh, nyawa, jiwa, aku, ego atau Diri, merujuk kepada satu pengertian yang sama yaitu adanya sesuatu yang kekal dan tidak berubah. Wujud yang kekal tersebut adalah yang mengendalikan semua proses pancaindra dan berpikir. Buddhisme tidak mengajarkan hal seperti itu. Sebaliknya Buddhisme mengajarkan bahwa fenomena-fenomena tersebut hanyalah gabungan dari elemen-elemen yang muncul sesāt dan kemudian lenyap. Kita harus membuktikan sendiri hal ini melalui meditasi—apakah elemen-elemen ini kekal atau tidak, apakah benar ada yang disebut roh atau tidak. Pada sāt kita merealisasikan ketidak-kekalan dari fenomena-fenomena

Mari kita lihat apa yang sesungguhnya terjadi pada proses melihat dan lain-lain. Proses melihat terjadi karena adanya gabungan proses yang berlangsung di dalam elemen-elemen. Bergantung kepada elemen yang dinamakan mata dan elemen yang dinamakan objek-bentuk maka elemen yang dinamakan kesadaran-mata muncul. Kemunculan elemen yang dinamakan kesadaran-mata menyebabkan proses melihat terjadi. Demikian pula dengan proses mendengar yang terjadi karena adanya pertemuan antara elemen yang dinamakan telinga dan elemen yang dinamakan suara. Hasil dari pertemuan dua elemen tersebut mengakibatkan proses mendengar terjadi. Untuk proses menghidu ganda, merasakan makanan

Demikianlah manfaat yang bisa diperoleh pada sāt kita mampu memilah fenomena atau pengalaman kehidupan ke dalam komponen-komponen pembentuknya. Paling tidak kita sekarang paham bahwa apa yang orang awam pahami sebagai proses melihat ternyata hanyalah bekerjanya tiga elemen, yakni elemen yang dinamakan mata, elemen yang dinamakan objek-

bentuk dan elemen yang dinamakan kesadaran-mata. Ketiga elemen adalah kosong dari kekekalan, kebahagiaan dan Diri. Apabila kita tidak mampu memilah fenomena seperti itu dan sebaliknya menganggapnya sebagai satu fenomena yang utuh serta padat maka kita akan terjebak pada pandangan-salah

tersebut, maka dampaknya adalah hilangnya masalah-masalah psikologis yang selama ini membuat kita menderita. Keserakahan, kebencian dan emosi-emosi negatif yang lain akan mulai melemah dan pada akhirnya akan lenyap sama sekali dan kita pun menjadi orang yang tercerahkan. Sekali lagi, apabila kita mampu mengelompokkan fenomena-fenomena kehidupan ke dalam elemen-elemen maka karakteristik anicca, dukkha dan anatta akan terlihat dengan jelas. Dengan demikian kita bisa menerapkan pengetahuan Abhidhamma dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada sāt kita sedang bersedih, sesungguhnya yang bekerja dan terjadi

yang mengendalikan proses tersebut. Semuanya hanyalah proses alamiah yang hanya mempunyai masa kehidupan yang sangat singkat. Dengan pemahaman seperti ini maka kita akan mampu melemahkan pelekatan kita, baik pelekatan terhadap diri kita maupun pelekatan terhadap segala sesuatu yang menjadi milik kita. Tathāgata tidak hanya memahami perbedān elemen-elemen yang berasal dari kamma, seperti elemen yang dinamakan mata, elemen yang dinamakan telinga dan lain-lain, tetapi Beliau juga memahami perbedān elemen-elemen yang tidak berasal oleh kamma. Walaupun tidak lengkap seperti pemahaman Buddha, para Paccekabuddha dan arahanta yang lain juga memahami elemen-elemen



yang berasal dari kamma. Walaupun demikian mereka tidak memahami elemen-elemen yang tidak berasal dari kamma. Berkaitan dengan elemen-elemen yang tidak berasal dari kamma, Tathāgata memahami bagaimana perbedān bentuk pohon, batang, dahan, warna daun, warna bunga, besar-kecilnya buah, aroma bunga dan buah muncul disebabkan oleh menonjol atau tidaknya elemen-elemen tertentu—seperti elemen tanah, elemen air, elemen api, elemen angin dan lain-lain. Dengan pemahaman yang seperti di atas maka Abhidhamma menjadi sangat menarik karena kemampuannya

hanyalah elemen nomor 16, 17, dan 18; di luar ketiganya tidak ada lagi yang bisa disebut sebagai Diri, roh, makhluk, laki-laki, perempuan dan lain-lain. Pada sāt elemen yang dinamakan batin bertemu dengan elemen yang dinamakan objek-mental maka efeknya akan memunculkan elemen yang dinamakan kesadaran-batin. Semua elemen tersebut tidak kekal. Tidak ada wujud

dalam membantu kita memahami kehidupan ini dengan benar dan tepat. Sampai di sini mungkin saja beberapa dari Anda sudah mulai mendapatkan pemahaman yang lebih baik serta pandangan yang baru tentang kehidupan.

Bersambung edisi VĪ 2024



SI & NI

System Integration &
Network Integration

CS

Consulting
Services

TMI

Telecom, Measurement,
Infrastructure

Services

Installation, Support, Maintenance, Migration,
Integration, Managed Services, Training

Solution

ICT Architecture - ERP / SCM, Datawarehouse, Business Intelligence, Knowledge Management System, Customer Relationship Management, Business Process Management, Network Solution, Change Management, Disaster Recovery, High Availability, Banking Business Consulting, System Development, Asset Management System, Geospatial Solution, Fleet Management System, RFID Solution - Data Centre

PT BERCA HARDAYAPERKASA

GEDUNG BERCA

Jl Abdul Muis 62, Jakarta 10160, INDONESIA

Telp. (62-21) 380 0902, 345 5880

Fax. : (62-21) 351 8814, 381 2044

Email: marketing@berca.co.id

www.berca.co.id

WTC

Your World of Opportunity



All buildings in WTC Complex are
Green Mark Gold certified.

Located in the heart of Jakarta's CBD,
with a wide office and retail offering
to suit any business needs.

Awarded with ISO 45001:2018, marking our
commitment in implementing the highest
level of health and safety protocols to ensure
the well-being of our tenants.

For inquiry: leasing@jakland.co.id



[wtc.jakarta](https://www.instagram.com/wtc.jakarta)



[wtcjakarta](https://twitter.com/wtcjakarta)



[wtc.jakarta](https://www.facebook.com/wtc.jakarta)



[jakartaland](https://www.linkedin.com/company/jakartaland)

Developed and Managed by:

 **Jakarta Land**
www.jakland.com